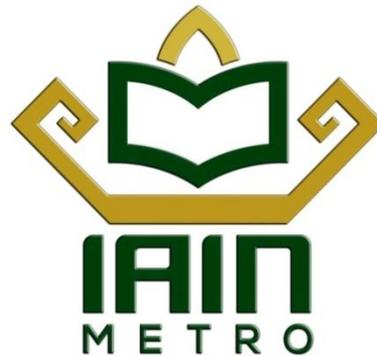


SKRIPSI

**ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI *HOME INDUSTRY*
KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEKERJA
(Studi di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

**USWATUN KHASANAH
NPM. 1804041165**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI *HOME INDUSTRY*
KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEKERJA
(Studi di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**USWATUN KHASANAH
NPM. 1804041165**

Pembimbing: Rina El Maza, S.H.I, M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Disidangkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1804041165
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI HOME
INDUSTRY KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEKERJA (Studi Di Desa Selorejo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Metro, September 2022
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP.198401232009122005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI HOME
INDUSTRY KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN PEKERJA (Studi Di Desa Selorejo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1804041165
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, September 2022
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP.198401232009122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-3479/ln.28.3/D/PP.00.9/10/2022

Skripsi dengan Judul ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI *HOME INDUSTRY* KESET
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (Studi di Desa Selorejo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) disusun oleh: Uswatun Khasanah, NPM:
1804041165, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/23 September 2022

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH:

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

PengujiI : Suci Hayati, M.S.I

PengujiII : Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

Sekretaris : Lilis Renfiana, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI *HOME INDUSTRY* KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (Studi di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

**Oleh:
USWATUN KHASANAH
NPM. 1804041165**

Industri telah menjadi motor penggerak perekonomian berbagai negara saat ini dan menjadikannya sebagai sarana dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan baru, mengangkat standar hidup masyarakat, dan menciptakan kekayaan ekonomi yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Industri rumahan disebut juga dengan *home industry*, salah satunya yaitu *home industry* keset yang terletak di Desa Selorejo tepatnya di Dusun Sumber Rahayu RT 009 RW 004, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dengan adanya *home industry* ini diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar di Desa Selorejo. Namun, sebagian masyarakat enggan bekerja di *home industry* tersebut karena dibayar dengan upah yang minim.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai tambah ekonomi dari *home industry* keset ini dan bagaimana kontribusi masyarakat dengan adanya *home industry* ini apakah dapat menyejahterakan pekerja yang bekerja di *home industry* ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan nilai tambah ekonomi yang diperoleh dari hasil nilai tambah ekonomi yang didapatkan dari kerajinan keset dari kain perca ini berbeda-beda tergantung jenis keset apa yang dibuat dan berapa banyak bahan yang dihabiskan untuk membuat per buah keset. Nilai tambah ekonomi yang didapatkan untuk keset jenis jambul tebal ini yaitu Rp 1.000,00, untuk nilai tambah ekonomi yang didapatkan untuk jenis jambul tipis ini yaitu Rp 2.550,00 dan untuk jenis keset duri yaitu sebesar Rp 2.300,00 per buah keset. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan bahwa nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari kain perca menjadi keset cukup minim sehingga upah yang diberikan pekerja juga kecil dan berdasarkan 4 indikator kesejahteraan yang ditetapkan BPS 3 indikator tidak memenuhi kriteria tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa dengan bekerja di *home industry* ini para pekerja belum dikatakan sejahtera.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USWATUN KHASANAH

NPM : 1804041165

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, September 2022

Yang Menyatakan,



Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥ (سورة التوبة, ١٠٥)

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S. At-Taubah: 105)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 162

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan Tugas Akhir ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mashuri dan Ibunda Ponirah yang sangat peneliti sayangi dan hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayangnya yang begitu luar biasa serta memberikan dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Untuk adik-adikku Aminatus Solihah dan Ridho Rizky Saputra yang selalu memberikan semangat dan keluarga besarku terimakasih atas semua doa maupun nasihat untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Untuk sahabatku tercinta dan teman-teman yang saya sayangi. Terimakasih telah menemani, memberikan semangat dan dukungan selama melakukan proses yang sangat panjang ini, terimakasih telah berjuang sejauh ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Metro (IAIN) Metro semoga makin Jaya, Makmur dan berkualitas.

KATA PENGANTAR

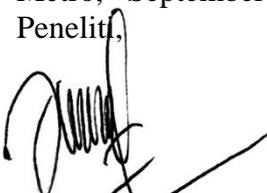
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala Desa dan segenap warga Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, September 2022
Peneliti,



Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Tambah Ekonomi	9
1. Pengertian Nilai Tambah Ekonomi	9
2. Metode Penetapan Nilai Tambah Ekonomi.....	11
3. Keunggulan dan Kelemahan Nilai Tambah Ekonomi.....	11
4. Manfaat Nilai Tambah Ekonomi	13
B. Kesejahteraan Pekerja	13
1. Pengertian Kesejahteraan Pekerja	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pekerja	15
3. Program Kesejahteraan Pekerja.....	16
4. Tujuan dan Manfaat Kesejahteraan Pekerja	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Home Industry Keset	29
B. Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Keset Dalam Upaya Kesejahteraan Pekerja Pada Home Industry	31
C. Analisis Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan <i>Home Industry</i> Keset Per-3 Bulan Terakhir	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan program pembangunan dalam segala bidang kehidupan, seperti pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Pembangunan ekonomi adalah suatu jalan untuk meningkatkan pendapatan riil perkapita warga suatu daerah dalam waktu panjang yang diikuti oleh perbaikan sektor-sektor ekonomi dalam mendukung kemajuan suatu daerah. Dalam kegiatan pembangunan yang semakin maju, peranan dan kemampuan daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerah terus diupayakan untuk lebih meningkat selaras dengan pembangunan nasional serta mewujudkan otonomi daerah yang nyata dan bertanggungjawab.¹ Tujuan utama dari rentetan pembangunan, baik pembangunan nasional maupun daerah adalah pembangunan yang bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan tingkat kesejahteraan masyarakat.² Perubahan yang dikehendaki oleh semua lapisan masyarakat setelah diperbaikinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi,

¹ I Wayan Agus Widiana & I Wayan Wenagama, "Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Volume 8 No. 7 2019, 773.

² Bram Christanto, "Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kabupaten Grobogan", *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* Vol. 4 No. 3 2015, 118.

keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan.³

Pembangunan ekonomi berarti untuk memperoleh capaian yang disebut nilai tambah atau *added value*.⁴ Nilai tambah ekonomi adalah pertambahan nilai suatu komoditas sebab mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan pada suatu produksi.⁵ Dari dimensi pembangunan tersebut maka dalam suatu kurun waktu tertentu akan dicapai dua nilai tambah produk yaitu nilai tambah sektoral atau vertikal yang memberi dampak pertumbuhan bagi pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB), di samping nilai tambah kewilayahan yang memberi manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat setempat.⁶

Kemajuan pembangunan ekonomi daerah apabila diiringi dengan keaktifan, partisipasi masyarakat yang mampu produktif dalam memajukan perekonomian wilayah akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh perubahan pada distribusi output dan struktur ekonomi, peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa, serta peningkatan pendidikan dan keterampilan angkatan kerja.⁷

³ Markhamah et al., *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 60.

⁴ Ukar W. Soelistijo, "Beberapa Indikator Nilai Tambah Ekonomi Indonesia: Sektor Energi Dan Sumber Daya Mineral", *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara* Vo. 9 No. 1/Januari 2013, 36.

⁵ Eyferson Ruauw, dkk, "Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agroindustri Manisan Pala UD Putri Di Kota Bitung", *ASE* Vol. 8 No. 1/Januari 2012, 32.

⁶ Ukar W. Soelistijo, "Beberapa Indikator Nilai Tambah Ekonomi Indonesia: Sektor Energi Dan Sumber Daya Mineral", 36.

⁷ I Wayan Agus Widiana & I Wayan Wenagama, "Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng", 773.

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat agar lebih maju dan bermutu. Industri telah menjadi motor penggerak perekonomian berbagai negara saat ini dan menjadikannya sebagai sarana dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan baru, mengangkat standar hidup masyarakat, dan menciptakan kekayaan ekonomi yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan di lokasi penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa *home industry* keset terletak di Desa Selorejo tepatnya di Dusun Sumber Rahayu RT 009 RW 004, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang didirikan sejak tahun 2014. *Home industry* ini milik perorangan yang bernama Ibu Dewi Ratnawati. Beliau telah memiliki 23 pengrajin, diantaranya 8 pengrajin keset dengan menggunakan mesin dan 15 orang lainnya pengrajin keset menggunakan anyaman. Namun penelitian ini berfokus pada pengrajin keset yang menggunakan mesin jahit di gudang. Terdapat berbagai jenis keset yang diproduksi di *home industry* ini diantaranya yaitu keset jambul tebal Rp 260.000/kodi, keset jambul tipis Rp 130.000/kodi dan keset duri dengan harga jual Rp 140.000/kodi. Pemasaran keset ini masih sekitar lokalannya yang di jual ke pengepul dan toko-toko swalayan.

⁸ *Ibid.*, 775-776.

Dalam proses produksi keset ini, Ibu Dewi mempunyai visi untuk mengembangkan usahanya agar lebih luas lagi. Akan tetapi, beliau kesulitan mencari tenaga kerja yang bersedia menerima upah yang minim.⁹ Upah yang diberikan Ibu Dewi ini yaitu Rp 1.200,00, Rp 2.200,00 dan Rp 5.000,00 per keset tergantung jenis keset apa yang dibuat. Harapan ibu Dewi dengan adanya *home industry* ini dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Akan tetapi berbeda dengan sebagian respon masyarakat yang enggan bekerja dengan upah yang minim. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Suratun beliau mengatakan jika upah yang diberikan hanya Rp 2.200,00 per keset untuk keset jenis duri dan terkadang jika musim menanam padi maka ibu Suratun memilih untuk menjadi buruh padi. *"upahnya cukup kecil hanya Rp 2.200,00 per keset sehingga terkadang jika musim nanam saya memilih untuk jadi buruh, tetapi jika musim nganggur ya saya menjadi pengrajin keset ini"*.¹⁰

Kemudian wawancara dengan wawancara dengan Ibu Mar beliau mengatakan jika upah yang diterima kecil sehingga terkadang beliau mengaku malas untuk berangkat bekerja. *"Bayarannya cuman sedikit, kadang malas mau berangkat kerja, tetapi mau bagaimana lagi bisa untuk sanga anak-anak."*¹¹

⁹ Ibu Dewi (Pemilik Usaha Keset Desa Selorejo), *Wawancara* Pada Tanggal 14 Desember 2021, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Ibu Suratun, *Wawancara* Pada Tanggal 16 Desember 2021, Pukul 16.00 WIB.

¹¹ Ibu Mar, *Wawancara* Pada Tanggal 16 Desember 2021, Pukul 19.30 WIB.

Kemudian wawancara dengan Ibu Ngapiah beliau mengatakan bahwa “*Ya Alhamdulillah mba bisa buat beli kebutuhan setiap harinya, tetapi ya lumayan ngoyo*”.¹²

Berdasarkan fenomena sosial di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah *home industry* keset dengan melakukan sebuah penelitian yaitu dengan judul “Analisis Nilai Tambah Ekonomi *Home Industry* Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai tambah ekonomi *home industry* keset karyawan Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana nilai tambah ekonomi dalam hal pengupahan *home industry* keset dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat nilai tambah ekonomi dari

¹² Ibu Ngapiah, *Wawancara* Pada tanggal 17 Desember 2021 Pukul 09.00 WIB.

home industry keset ini dan bagaimana kontribusi masyarakat dengan adanya *home industry* ini apakah dapat menyejahterakan pekerja yang bekerja di *home industry* ini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi program studi ekonomi syariah dan menjadi bahan bacaan di perpustakaan institusi, serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lain.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, menjadi literature wawasan, pengalaman, serta pengetahuan peneliti di bidang nilai tambah ekonomi.
- 2) Bagi pihak pemilik, dapat menjadi bahan acuan informasi serta sumbangan pemikiran dalam optimalisasi usaha keset tersebut.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian berikutnya serta sarana informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan nilai tambah ekonomi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang pemaparan hasil penelitian terdahulu untuk menggali informasi mengenai persamaan dan perbedaan yang

berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji secara sistematis. Peneliti telah menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Urwatul Hasanah (2020) dengan judul “Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah *Home Industry* Terasi Udang Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini mengkaji mengenai kelayakan usaha *home industry* terasi udang di Desa Jerowaru dan besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari *home industry* ini.¹² Dalam hal ini persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang nilai tambah ekonomi namun perbedaannya yaitu penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian ini yaitu upaya peningkatan kesejahteraan pekerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Novia Amber Permatasari (2021) dengan judul “Analisis Nilai Tambah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik CV. Kasturi Berkah”. Penelitian ini mengkaji mengenai nilai tambah yang didapatkan dari produk cacahan plastik serta menjelaskan presentase balas jasa terbesar dari faktor produksi yang didapatkan dari perusahaan, sumbangan input lain, dan tenaga kerja. Di dalam penelitian ini juga mengkaji respon responden dan bagaimana dampak dengan adanya keberadaan dan pengelolaan sampah

¹² Urwatul Hasanah, *Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Home Industry Terasi Udang Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*, (Selong: Universitas Gunung Rinjani, 2020).

plastik yang dilakukan oleh CV.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menghitung tentang nilai tambah ekonomi usaha. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek dan fokus penelitian, jika penelitian tersebut berfokus terhadap persepsi masyarakat sedangkan penelitian peneliti yaitu berfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan pekerja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maisa Julita (2016), dengan judul “Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Usaha Pada AV. Mandiri Perabot Di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini mengkaji tentang pendapatan usaha AV Mandiri perabot dan besarnya nilai tambah yang dihasilkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai tambah ekonomi namun objek dan fokus penelitian berbeda. Penelitian peneliti menekankan besarnya nilai tambah dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja.¹⁴

Penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian relevan di atas. Penelitian ini lebih memfokuskan mengenai nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja.

¹³ Fransiska Novia Amber Permatasari, *Analisis Nilai Tambah Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik CV. Kasturi Berkah*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2021).

¹⁴ Maisa Julita, “*Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Usaha Pada AV. Mandiri Perabot Di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*”, (Aceg Barat: Universitas Umar Meulaboh, 2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Tambah Ekonomi

1. Pengertian Nilai Tambah Ekonomi

Stewart dan Stern pada tahun 1993 seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart dan Co pada tahun 1993 yang pertama kali mengembangkan metode nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) ini. Model nilai tambah ekonomis menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan.¹

Ada beberapa pengertian Nilai Tambah Ekonomi menurut beberapa ahli yaitu Brigham, menyatakan bahwa nilai tambah ekonomi merupakan nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham dalam jangka waktu satu tahun tertentu. Menurut Rahardjo mendefinisikan nilai tambah ekonomi merupakan laba usaha dikurangi pajak dan biaya bunga atas hutang dikurangi cadangan untuk biaya

¹ Simbolon, dkk, "Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No. 1/Februari 2014, 3.

modal.² Sedangkan menurut Rudianto pengertian nilai tambah ekonomi adalah suatu sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika suatu perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).³

Nilai tambah yang dihasilkan dari suatu industri yaitu sama dengan keluaran (output) dikurangi dengan biaya madya. Komponen dari hasil nilai tambah dapat dilihat pada nilai keluaran atau outputnya dan biaya input. Nilai tambah sebagai sumbangan sesuatu perusahaan kepada produksi seluruh negara sebenarnya berasal dari atau sumbangan faktor-faktor produksi tanah, tenaga kerja, modal dan *enterpreunership*. Karena itu jumlah nilai tambah dikembalikan kepada masing-masing faktor produksi dengan nama sewa, gaji atau upah, bunga dan keuntungan. Variabel keluaran (output) identik dengan produksi akhir berupa barang jadi maupun barang setengah jadi.

Biaya madya atau *intermediate* input adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang tidak merupakan bagian nilai tambah yang diciptakan perusahaan. nilai tambah sama dengan keluaran (output bruto) dikurangi dengan biaya madya.

² Herry Mardiyanto, "Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Pemegang Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing Di Bei, *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 1/Januari 2013, 299.

³ Simbolon, dkk, "Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", 2.

Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan oleh produsen terhadap bahan baku atau pembelian sebelum menjual produk atau jasa yang baru atau diperbaharui. Secara ekonomis, peningkatan nilai tambah suatu barang dapat dilakukan melalui perubahan bentuk, perubahan tempat, perubahan waktu, dan perubahan kepemilikan.¹

2. Metode Penetapan Nilai Tambah Ekonomi

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tambah ekonomi yaitu:

$$NT = NO - BM$$

Dimana: NT = Nilai Tambah

NO = Nilai Ouput atau Total Penerimaan

BM = Biaya Madya

Nilai tambah diperoleh dari selisih antara ouput dan input. nilai output merupakan nilai produksi yang benar-benar di hasilkan dari suatu kegiatan produksi yang berupa bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, dan biaya lainnya.⁴

3. Keunggulan dan Kelemahan Nilai Tambah Ekonomi

a. Keunggulan Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

- 1) Nilai tambah ekonomi/ EVA lebih memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai hasil investasi.

¹ Jogie Suadoan, *dkk*, “Analisis Nilai Tambah Pendidikan dalam Dimensi Mikro dan Makro Lembaha Pendidikan, Perorangan, dan Analisis Nilai Tambah Bagi Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 6, Juni 2022, 1977.

⁴ Sa’adah Yuliana, *dkk*, “Analisis Nilai Tambah Pada Industri Kerajinan Pakaian Bordir Di Desa Seri Tanjung”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 2 No.1, 2004, 47-48.

- 2) EVA bisa dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar rata-rata industry atau data perusahaan lain sebagaimana konsep evaluasi dengan memakai analisa ratio.
- 3) Pengaplikasian EVA yang menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran yang simpel, mudah dihitung serta mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan.
- 4) EVA dapat juga dipergunakan menjadi dasar pemberian bonus kepada karyawan serta staf yang berasal dari divisi-divisi yang memberikan EVA positif.⁵

b. Kelemahan Nilai Tambah Ekonomi (EVA)

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*).
- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan mendasar dalam mempelajari serta mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.
- 3) Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal pada perhitungan EVA secara seksama. Padahal pada kenyataannya tak jarang perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.⁶

⁵ Adisetiawan dan Denny Asmas, "Hubungan EVA Dan MVA Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 12 No. 1 2012, 14.

⁶ Muhammad Zulhimi, dkk, "Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sektor 1 yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* Vol. 2 No. 1 2018, 3.

4. Manfaat Nilai Tambah Ekonomi

- a. EVA dapat berguna menjadi penilaian kerja perusahaan karena penilaian kerja tersebut difokuskan pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Penilaian kerja dengan menggunakan metode EVA akan menyebabkan pemegang saham memperhatikan manajemen perusahaan.
- c. Dengan metode EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak sama halnya seperti pemegang saham untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- e. EVA berguna untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya-biaya modalnya.
- f. EVA membuat para manajer untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.⁷

B. Kesejahteraan Pekerja

1. Pengertian Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan

⁷ Adisetiawan dan Denny Asmas, "Hubungan EVA Dan MVA Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham"., 13-14.

selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.⁸ Pengertian sejahtera dalam bahasa Sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konsep kesejahteraan “catera” merupakan orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidup bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun bathin.⁹

Menurut Fahrudin, kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.¹⁰

Menurut Hasibuan pengertian dari kesejahteraan pekerja adalah kompensasi pelengkap/benefit yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik mental pekerja agar kinerja dan produktivitas kerjanya meningkat. Berkaitan dengan kompensasi pelengkap/benefit disini yaitu balas jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan perusahaan berdasarkan kebijakan yang bertujuan untuk mempertahankan dan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 1382.

⁹ Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Justicia Islamica* Vol. 11 No. 1, 2014, 26.

¹⁰ *Ibid.*, 57.

memperbaiki kondisi fisik mental pekerja supaya produktivitas dan kinerja pekerja meningkat, sedangkan balas jasa tidak langsung yaitu balas jasa yang diterima oleh pekerja dalam bentuk selain upah atau gaji langsung. Sedangkan benefit meliputi program-program perusahaan seperti waktu libur, jaminan hari tua, tabungan, fasilitas olahraga, dan lain sebagainya.¹¹

Dalam UU no. 13 tahun 2003 tentang kesejahteraan pekerja, dijelaskan bahwa kesejahteraan pekerja adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menaikkan produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.¹²

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kesejahteraan yaitu suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan baik material, spiritual maupun sosial masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar terlepas dari kondisi kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran agar terciptanya suatu kondisi yang sejahtera, aman dan tentram.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pekerja

- a. Faktor kesejahteraan pekerja yang mempengaruhi hubungan antara karyawan dengan karyawan meliputi:¹³

¹¹ I Gede Putu Kawinata, *Manajemen Sumber Daya Manusia "MSDM" Perusahaan*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 263.

¹² Mahmudah Enny W, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Ubhara Manajemen Press, 2019), 62.

¹³ *Ibid.*, 68.

- 1) Gaji dan upah yang baik, gaji bisa dipakai untuk kebutuhan psikologis dan sosial.
 - 2) Rekan kerja yang kompak, seorang pekerja mungkin keberatan untuk dipromosikan, hanya karena tidak ingin kehilangan rekan kerja yang kompak.
 - 3) Kondisi kerja yang aman, nyaman dan menarik. Kondisi kerja yang aman berasal dari kebutuhan akan rasa aman disamping itu juga tempat kerja yang nyaman dan menarik.
- b. Faktor kesejahteraan pekerja yang mempengaruhi hubungan antara pekerja dan pimpinan:
- 1) Pimpinan yang adil dan bijaksana

Pimpinan yang baik menjamin bahwa pekerjaan akan tetap bisa dipertahankan, demikian juga pimpinan yang tidak berat sebelah akan menjadu ketenangan kerja.
 - 2) Pemimpin melengkapi para pekerja dengan sumber dana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
 - 3) Pemimpin mengkomunikasikan kepada para pekerja mengenai apa yang diharapkan dari mereka.
 - 4) Pemimpin yang memberikan penghargaan untuk mendorong kinerja para pekerja.

3. Indikator Kesejahteraan

Adapun menurut BPS (Badan Pusat Statistik), kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani rumah

tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan manusia. Pendapatan atau penghasilan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Semakin besar pendapatan yang diterima seseorang maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Maka, semakin tingginya pendapatan yang didapatkan akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan permukiman merupakan kebutuhan dasar manusia. Selain sebagai kebutuhan dasar manusia perumahan juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

¹⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 103-105.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap masyarakat Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki masing-masing individu tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama dan letak geografis. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan akan lahir tenaga-tenaga kerja yang mempunyai etos kerja yang tinggi, terampil dan terdidik sehingga dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan warga sekaligus menjadi indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

e. Keagamaan

Usaha untuk mengukur tingkat kesejahteraan tidak hanya diukur melalui kebahagiaan secara ekonomi saja melainkan pada aspek keagamaan pun perlu untuk diperhatikan, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian (akhirat).

Maka kebahagiaan haruslah seimbang diantara keduanya. Dalam bentuk kesejahteraan, tentu aspek keagamaan tidak bisa dilepaskan dari tolak ukur tujuan hidup dan pedoman umat Islam.

4. Kesejahteraan dalam Islam

Al-Ghazali menamakan kesejahteraan dengan istilah (*al-mashlahah*), dimana manusia tidak dapat memisahkan kesejahteraan ini dari unsur harta, karena harta merupakan salah satu utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan. Kesejahteraan dalam islam tidak hanya mencakup satu aspek saja, tetapi mencakup 2 aspek yaitu aspek materi dan aspek spiritual. Hal ini sbagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surah an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS.An. Nahl Ayat: 97)

Asy-Syaikh Muhammad Ali Ash-Shobuni dalam buku *Al-Tafsir Al-Muyassar* menafsirkan ayat diatas yaitu siapapun yang mengerjakan perbuatan baik, baik yang mengerjakan perbuatan yang baik itu laki-laki atau perempuan dengan syarat ia beriman kepada Allah SWT, maka Allah

SWT akan memberikan kehidupan yang baik di dunia dengan cara diberikan rasa tenang dan bahagia di dalam hatinya.

Kesejahteraan ini tidak terlepas dari pengupahan yang diterima buruh dari majikannya, sehingga Islam mengajarkan kepada majikan untuk memberikan upah yang sesuai, yang mampu menutupi kebutuhan hidup buruh. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, juga diriwayatkan oleh Muslim, Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidji, Nabi S.A.W berkata yang artinya: “Maka siapa yang saudaranya berada di tangannya hendaklah dia memberi makan dari apa yang dia makan dan memberi pakaian dari pakaian yang ia pakai.”

Hadist diatas juga menunjukkan bahwa majikan memiliki kedudukan yang sama dengan buruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia, sehingga buruh harus diberi upah yang mampu menutupi kebutuhannya. Selain itu juga Islam mengajarkan agar majikan bermurah hati dalam memberikan upah, sehingga buruh mampu mencukupi kebutuhannya. Hal ini tentunya akan mewujudkan kesejahteraan secara materi yang kemudian dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan spiritual.¹⁵

5. Tujuan dan Manfaat Program Kesejahteraan Pekerja

Bagi perusahaan, program kesejahteraan mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai perusahaan, sedangkan bagi pekerja adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka. Pemberian kesejahteraan

¹⁵ Novi Yanti Sandra Dewi, “Pengupahan Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Econetica* Vol.1, No. 2/November 2019, 21.

pekerja sangat berarti dan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun bagi pekerja. Bagi pekerja bermanfaat untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pekerja dan perusahaan, meningkatkan semangat kerja pekerja, dan sikap loyalitas pekerja kepada perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan produktivitas kerja, efisiensi kerja, dan meningkatkan keuntungan.¹⁶

Tujuan pemberian program kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
 - 1) Mengurangi perpindahan dan kemungkiran.
 - 2) Meningkatkan semangat kerja.
 - 3) Menambah kesetiaan pegawai terhadap perusahaan.
 - 4) Meningkatkan kesejahteraan pegawai dalam hubungannya dengan kebutuhan pribadinya maupun sosial.
 - 5) Memelihara sikap pegawai yang menguntungkan terhadap pekerjaan dan lingkungannya.
 - 6) Mempermudah usaha penarikan pekerja dan mempertahankan.
- b. Bagi Pekerja

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manfaat diberikannya program kesejahteraan pada pekerja adalah¹⁷:

- 1) Dapat meningkatkan kesetiaan dan keterikatan pekerja kepada perusahaan.

¹⁶ Mahmudah Enny W, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 62-67.

¹⁷ Komang Ary Pratiwi, dkk, "Pengaruh Program Kerja Kesejahteraan Karyawan Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan RSUP Sanglah Denpasar-Bali", *Jurnal Prospek* Vol. 1 No. 2/Desember 2019, 4.

- 2) Dapat memberikan pemenuhan kebutuhan bagi pekerja maupun keluarganya.
- 3) Memotivasi gairah kerja, disiplin, dan produktivitas kerja.
- 4) Menurunkan tingkat absensi pekerja.
- 5) Membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 6) Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang baik serta nyaman.
- 7) Memelihara kesehatan dan meningkatkan kualitas kerja pekerja.
- 8) Mengurangi kecelakaan dan kerusakan peralatan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian pendekatan lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau secara lisan dari orang-orang dalam penelitian yang diamati.¹ Sumber data didapatkan yaitu melalui penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan atau secara langsung dari Ibu Dewi selaku pemilik dari usaha keset dan 5 orang karyawan *home industry* Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu peneliti tertarik untuk mengetahui nilai tambah ekonomi yang didapatkan dari daur ulang sampah kain perca menjadi keset yang menurut sebagian masyarakat sampah masih dipandang sebelah mata dan tidak memberikan manfaat apapun.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di dalam objek penelitian.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif karena peneliti menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan cara yang sistematis dan akurat.

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya di lapangan yang berhubungan dengan “Analisis Nilai Tambah Ekonomi Home Industri Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”.

B. Sumber Data

Faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah sumber data, dimana sumber data menyangkut kualitas dari hasil penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diungkapkan, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik *home industry* (Ibu Dewi Ratnawati) dan 5 orang karyawan *home industry* (Ibu Suratun, Ibu Lilik, Ibu Mar, Ibu Kusus dan Ibu Ngapiah). Teknik sampling

² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 48.

yang peneliti gunakan adalah *snowball sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³ Proses pengumpulan data dari responden tidak memiliki batasan jumlah seberapa banyak responden, namun proses ini akan berhenti jika telah ditemui kesamaan data dan jawaban yang berulang-ulang. Diawal penelitian ini, peneliti menggunakan 6 orang responden terlebih dahulu dan akan bertambah sesuai yang dibutuhkan nantinya.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berupa jurnal maupun buku yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti yaitu Analisis Nilai Tambah Ekonomi Home Industri Kaset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur karena meskipun pertanyaan-pertanyaan telah dirumuskan secara runtut, peneliti dapat memberikan pertanyaan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 219.

lebih lanjut bila dibutuhkan.⁴ Metode wawancara ini ditujukan untuk pemilik *home industry* yaitu Ibu Dewi dan 5 orang karyawan gudang.

2. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang tertulis, dan yang dimaksud dengan teknik dokumentasi sendiri merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi berdasarkan catatan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti, foto-foto, video, hasil rekaman maupun catatan harian yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data deskriptif berupa tertulis, lisan atau data lainnya. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi. Setelah dipelajari dan ditelaah, tahap selanjutnya yaitu memilih dan mengambil data-data mana saja yang dibutuhkan. Kemudian data-data yang dipilih dikategorisasikan sehingga tersusun secara sistematis.

Setelah data dikategorisasikan, data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan metode berfikir secara induktif yang berarti pola fikir yang mengacu pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 233.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 233.

dan disimpulkan sehingga pemecahan permasalahan atau solusinya dapat berlaku secara umum.⁷

Dalam menganalisis data metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis model yang berlangsung terus menerus hingga tuntas. Adapun langkah-langkahnya menurut Miles & Huberman:⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Pada proses ini peneliti memilih hasil wawancara yang diperlukan saja. Sehingga data mentah terkait dengan Analisis Nilai Tambah Ekonomi Home Industry Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebagai objek penelitian dapat tergali.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja sesuai dengan apa yang telah dipahami. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data nilai tambah ekonomi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Selorejo.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 248.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 246.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah nilai tambah ekonomi dalam upaya peningkatan kesejahteraan di Desa Selorejo.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Home Industry* Kesen

1. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Kesen

Home industry kesen merupakan sebuah bisnis kerajinan yang memanfaatkan kain perca sebagai bahan utama. *Home industry* ini terletak di Desa Selorejo tepatnya di Dusun Sumber Rahayu RT. 009 RW. 004, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang didirikan sejak Desember 2014 kurang lebih sudah berjalan hampir 8 tahun hingga sekarang. Bisnis kesen ini didirikan oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu Dewi Ratnawati. Mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Selorejo ini adalah seorang petani dan buruh harian.

Awal didirikannya *home industry* kesen ini yaitu ibu Dewi yang pada saat itu masih bekerja di toko Swalayan, beliau mempunyai keinginan untuk membuka usaha sampingan dengan memanfaatkan keahliannya dalam menjahit. Kemudian terpikirlah ide untuk memanfaatkan sisa kain yang tidak digunakan menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomis dan terpikirlah ide untuk membuat kesen dari bahan baku sisa kain bekas tersebut. Awalnya beliau hanya membuat 5 kesen perhari dikarenakan beliau hanya menyempatkan menjahit setelah pulang bekerja.

Pada bulan pertama ibu Dewi menghasilkan 100 buah keset yang beliau jual ke toko-toko sekitar tempat tinggalnya. Kemudian dilihat darisegi peminat yang cukup bagus akhirnya ibu Dewi memutuskan berhenti bekerja dan mulai menekuni usaha keset ini dengan memulai usaha yang lebih besar dan bekerjasama dengan konveksi besar di Jakarta melalui saudaranya yang kebetulan bekerja disana dan mulai merekrut banyak karyawan. Pada tahun 2022 ini Ibu Dewi memiliki sebanyak 23 pengrajin keset yang bekerja. Bisnis keset ini pun mulai melebar pemasarannya, mulai di jual di swalayan-swalayan oleh distributor hingga berkembang sampai saat ini.¹

Tabel 1.1
Data Penjualan *Home Industry* Keset Per-3 Bulan Terakhir

No	Bulan	Tahun	Nilai Penjualan/ Omset
1.	Januari	2022	Rp. 17.750.000,00;
2.	Februari	2022	Rp. 13.200.000,00;
3.	Maret	2022	Rp. 16.110.000,00;

Sumber: Home industry keset

2. Visi dan Misi Home Industry Keset

a. Visi:

- 1) Menjadikan *home industry* keset ini menjadi lebih berkembang dan lebih besar dari saat ini.
- 2) Menjadikan *home industry* ini peluang untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

¹ Ibu Dewi (Pemilik Usaha Keset Desa Selorejo), *Wawancara* pada Tanggal 28 Mei 2022.

- 3) Dengan adanya *home industry* ini agar menjadi motivator pebisnis pemula maupun pebisnis kecil.

b. Misi:

- 1) Mencari rekan kerja yang ingin bekerjasama dalam urusan keuangan.
- 2) Meningkatkan bahan baku, dengan bekerjasama dengan konveksi-konveksi besar yang menyediakan kain perca.
- 3) Memperluas distribusi penjualan, dari pedagang skala kecil hingga skala besar.

B. Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Kesen dalam Upaya Kesejahteraan Pekerja Pada *Home Industry*

1. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Kesen Pada *Home Industry*

Nilai tambah yang dihasilkan dari suatu industri yaitu sama dengan keluaran (output) dikurangi dengan biaya madya. Komponen dari hasil nilai tambah dapat dilihat pada nilai keluaran atau ouputnya dan biaya input. Perhitungan analisis nilai tambah pada *home industry* keset ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang terdapat pada 1 buah keset dari kain perca. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkiraan nilai tambah produk keset.

Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan oleh produsen terhadap bahan baku atau pembelian sebelum menjual produk atau jasa yang baru atau diperbaharui. Secara ekonomis, peningkatan nilai tambah suatu barang dapat dilakukan melalui perubahan bentuk, perubahan tempat, perubahan waktu, dan perubahan kepemilikan.

Nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari *home industry* ini yaitu mengubah kain sisa hasil produksi garmen atau biasa disebut dengan kain perca menjadi sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis. Dalam hal ini Ibu Dewi mengubah kain perca tersebut menjadi sebuah produk keset yang memiliki nilai ekonomis dengan melewati rangkain proses, di mulai dari proses pemilihan kain yang tidak terlalu cacah atau ukurannya tidak terlalu kecil kemudian di jahit menggunakan mesin jahit dengan tambahan bahan seperti tatakan dan benang. Dari proses tersebut dapat kita hitung nilai tambah atau keuntungan yang dihasilkan dari kain perca tersebut menjadi keset.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pemilik *home industry* ini yaitu ibu Dewi Ratnawati di lokasi penelitian yaitu di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur diketahui bahwa bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan keset yaitu kain perca yang didapatkan dari sisa-sisa konveksi yang beliau dapatkan dari konveksi besar di Jakarta. Dalam memproduksi keset ini Ibu Dewi bekerja sama dengan konveksi besar di Jakarta melalui saudaranya yang kebetulan bekerja disana. Dalam sebulan Ibu Dewi dapat menjual kurang lebih 1000 hingga 2000 keset per bulan tergantung dari pergantian musim. Jika musim hujan maka ibu Dewi akajn menerima lebih banyak pesanan keset. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat 1 buah keset berbeda-beda

tergantung dengan jenis keset yang dibuat. *Biayanya tergantung dari jenis keset apa yang dibuat.*²

a. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(keset Jambul Tebal)

- 1) Bahan baku yang digunakan dalam satu kali produksi = 1 karung kain perca dengan bobot 50 kg, menghasilkan 25 keset dengan bobot rata-rata 2000 gram atau 2 kg.
- 2) Upah yang diberikan ke pengrajin = Rp 5.000,00/keset.
- 3) Harga bahan baku kain perca = Rp 3.000,00
- 4) Untuk membuat 1 buah keset jambul tebal membutuhkan bahan baku 2 kg sehingga harga bahan baku keset 2 kg + tatakan keset dan benang = Rp. 6.000,00/kg + Rp 1.000 = Rp 7.000,00.
- 5) Harga jual keset = Rp 260.000/kodi
- 6) Harga 1 buah keset = Rp 13.000,00

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tambah} &= \text{Nilai Ouput} - \text{Biaya Madya} \\ &= \text{Rp } 13.000,00 - \text{Rp } 12.000,00 \\ &= \text{Rp } 1.000,00 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai tambah di atas dapat diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali produksi adalah 25 buah keset jambul tebal dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebesar 50 kg. Bahan baku yang digunakan disini adalah kain perca atau kain bekas sisa-sisa hasil konveksi penjahit. Untuk keset jambul

² Ibu Dewi Ratnawati, *Wawancara* Pada Tanggal 09 Juni 2022.

tebal ini di buat dengan menggunakan mesin dengan bahan utama kain perca dengan bobot 2.000 gram atau 2 kg kain perca.

Harga bahan baku/input yang digunakan dalam proses produksi yaitu Rp 3.000,00/kg dan disini membutuhkan 2 kg bahan baku kain perca sehingga untuk membuat 1 buah keset jambul tebal membutuhkan biaya Rp 6.000,00. Kemudian biaya-biaya tambahan seperti tatakan keset dan benang sebesar Rp 1.000,00. Bahan baku/input yang digunakan adalah kain perca atau kain sisa-sisa konveksi jait. Biaya yang dikeluarkan untuk pengrajin keset yaitu Rp 5.000/buah keset dengan harga jual Rp 260.000/ kodi. Jadi satu buah keset jambul tebal di jual dengan harga Rp 13.0000/buah.

Analisa nilai tambah usaha *home industry* keset dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada jenis bahan baku kain perca yang digunakan untuk membuat kerajinan keset. Besaran nilai tambah merupakan hasil pengurangan nilai produk dikurangi dengan bahan baku dan biaya di luar bahan baku seperti upah tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan nilai tambah dari setiap 1 buah keset jambul tebal ini adalah Rp 1.000,00.

b. Analisa Nilai Tambah Ekonomi (Economic Value Added)

(Keset Jambul Tipis)

- 1) Bahan baku dalam satu kali proses produksi = 1 karung berbobot 50 kg, menghasilkan 200 keset dengan bobot rata-rata 250 gram atau $\frac{1}{4}$ kg.
- 2) Upah yang diberikan ke pengrajin = Rp 1.200,00/keset.

- 3) Harga bahan baku kain perca = Rp 3.000/kg
- 4) Upah jasa keriting = Rp 4.000/kg
- 5) Untuk membuat 1 buah keset jambul tipis diperlukan 250 gram kain perca atau $\frac{1}{4}$ kg sehingga harga bahan baku keset yaitu Rp 750,00 + tatakan dan benang Rp 1.000,00 dan upah jasa keriting Rp 1.000.

$$(Rp 750 + Rp 1.000,00 + Rp 1.000) = Rp 2.750,00$$

- 6) Harga jual keset = Rp 130.000/kodi
- 7) Harga 1 buah keset = Rp 6.500,00

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tambah} &= \text{Nilai Output} - \text{Biaya Madya} \\ &= Rp 6.500,00 - Rp 3.950,00 \\ &= Rp 2.550,00 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai tambah di atas dapat diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali produksi adalah 200 buah keset jambul tipis dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebesar 50 kg. Bahan baku yang digunakan disini adalah kain perca atau kain bekas sisa-sisa hasil konveksi penjahit. Untuk keset jambul tipis ini di buat dengan menggunakan mesin dengan bahan utama kain perca dengan bobot 250 gram atau $\frac{1}{4}$ kg kain perca.

Harga bahan baku/input yang digunakan dalam proses produksi yaitu Rp 3.000,00/kg dan disini membutuhkan 250 gram atau $\frac{1}{4}$ kg bahan baku kain perca sehingga untuk membuat 1 buah keset jambul tipis membutuhkan biaya Rp 750,00. Kemudian biaya-biaya

tambahan seperti tatakan keset dan benang sebesar Rp 1.000,00 dan biaya upah untuk jasa keriting Rp 1.000,00. Bahan baku/input yang digunakan adalah kain perca atau kain sisa-sisa konveksi jait. Biaya yang dikeluarkan untuk pengrajin keset yaitu Rp 1.200,00/keset dengan harga jual Rp 130.000/ kodi. Jadi satu buah keset jambul tipis di jual dengan harga Rp 6.500,00/keset.

Analisa nilai tambah usaha *home industry* keset dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada jenis bahan baku kain perca yang digunakan untuk membuat kerajinan keset. Besaran nilai tambah merupakan hasil pengurangan nilai produk dikurangi dengan bahan baku dan biaya di luar bahan baku seperti upah tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan nilai tambah dari setiap 1 buah keset jambul tipis ini adalah Rp 2.550,00.

c. Analisis Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(Keset Duri)

- 1) Bahan baku dalam satu kali proses produksi = 1 karung berbobot 50 kg, menghasilkan 100 keset dengan bobot rata-rata 500 gram atau $\frac{1}{2}$ kg.
- 2) Upah yang diberikan ke pengrajin = Rp 2.200,00/keset.
- 3) Harga bahan baku kain perca = Rp 3.000/kg
- 4) Untuk membuat 1 buah keset duri diperlukan 500 gram kain perca atau $\frac{1}{2}$ kg sehingga harga bahan baku keset yaitu Rp 1.500,00 + tatakan dan benang Rp 1.000,00

$$(\text{Rp } 1.500,00 + \text{Rp } 1.000,00) = \text{Rp } 2.500,00$$

5) Harga jual keset = Rp 140.000/kodi

6) Harga 1 buah keset = Rp 7.000,00

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tambah} &= \text{Nilai Output} - \text{Biaya Madya} \\ &= \text{Rp } 7.000,00 - \text{Rp } 4.700,00 \\ &= \text{Rp } 2.300,00 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai tambah di atas dapat diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali produksi adalah 100 buah keset duri dengan penggunaan bahan baku/input rata-rata sebesar 50 kg. Bahan baku yang digunakan disini adalah kain perca atau kain bekas sisa-sisa hasil konveksi penjahit. Untuk keset jambul duri ini di buat dengan menggunakan mesin dengan bahan utama kain perca dengan bobot 500 gram atau $\frac{1}{2}$ kg kain perca.

Harga bahan baku/input yang digunakan dalam proses produksi yaitu Rp 3.000,00/kg dan disini membutuhkan 500 gram atau $\frac{1}{2}$ kg bahan baku kain perca sehingga untuk membuat 1 buah keset duri membutuhkan biaya Rp 1.500,00. Kemudian biaya-biaya tambahan seperti tatakan keset dan benang sebesar Rp 1.000,00. Bahan baku/input yang digunakan adalah kain perca atau kain sisa-sisa konveksi jait. Biaya yang dikeluarkan untuk pengrajin keset yaitu Rp 2.200,00/keset dengan harga jual Rp 140.000/ kodi. Jadi satu buah keset duri di jual dengan harga Rp 7.000,00/keset.

Analisa nilai tambah usaha *home industry* keset dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada jenis bahan baku kain perca yang digunakan untuk membuat kerajinan keset. Besaran nilai tambah merupakan hasil pengurangan nilai produk dikurangi dengan bahan baku dan biaya di luar bahan baku seperti upah tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan nilai tambah dari setiap 1 buah keset duri ini adalah Rp 2.300,00.

Jadi dengan perhitungan nilai tambah ekonomi yang diperoleh dari hasil nilai tambah ekonomi yang didapatkan dari kerajinan keset dari kain perca ini berbeda-beda tergantung dari jenis keset apa yang dibuat dan berapa banyak bahan yang dihabiskan untuk membuat per buah keset. Nilai tambah ekonomi yang didapatkan untuk keset jenis jambul tebal ini yaitu Rp 1.000,00, untuk nilai tambah ekonomi yang didapatkan untuk jenis jambul tipis ini yaitu Rp 2.550,00 dan untuk jenis keset duri yaitu sebesar Rp 2.300,00 per buah keset.

2. Nilai Tambah Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan pekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik yang sudah bekerja selama 3 tahun lebih, beliau mengatakan jika pekerjaan ini merupakan sistem borongan sehingga pendapatan yang diterima tidak menentu tergantung dari berapa banyak keset yang didapatkan setiap harinya.

“Sudah 3 tahunan lebih saya bekerja jadi pengrajin keset ini. Untuk upahnya sedikit, hanya Rp 1.200 per keset dan pembayarannya dilakukan sesuai dengan keset yang saya dapatkan setiap harinya, kadang dapat banyak kadang juga dapat sedikit. Akan tetapi daripada nganggur dirumah tidak ada kerjaan bisa untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Dalam sehari biasanya saya mampu membuat keset jambul tipis sekitar 30-35 buah, sehingga upah yang saya terima sekitar Rp 30.000-Rp 35.000. Tidak pasti mba, karena kadang saya berangkat juga sudah siang, setelah selesai beres rumah saya baru berangkat bekerja, kalau beresannya pagi ya saya langsung berangkat kerja pagi kadang tidak mesti.”³

Sama halnya dengan Ibu Suratun yang telah bekerja selama 2 tahun beliau mengatakan jika upah yang diterima tidak menentu tergantung dari jumlah keset yang dihasilkannya, beliau juga mengatakan bahwa jika beliau datang siang maka upah yang didapatkan juga kecil.

“Kurang lebih sudah ada 2 tahun lebih mba. Tapi ya pas musim panen atau musim nanam padi saya lebih memilih menanam atau panen mba. Kerja dari jam 07.00-11.30 udah dapat Rp 40.000,00 kalau jait keset kan seharian. Tetapi ya alhamdulillah saya jait keset ini pas waktu nganggur kaya gini belum musim sawah. Kadang dalam sehari saya hanya mendapatkan uang Rp 30.000 mba, karena cuman bisa menjait 15-20 keset duri dengan upah Rp 2.200,00 untuk 1 kesetnya. Alhamdulillah punya pekerjaan bisa digunakan untuk tambahan kebutuhan sehari-hari terutama ya untuk uang jajan anak-anak. Uang jajan anak saya saja sehari-harinya Rp 5.000 untuk yang SMP dan Rp 10.000 untuk yang SMA.”⁴

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Ibu Ngapiah yang telah bekerja 7 tahun lebih beliau mengatakan jika dalam sehari beliau mampu menghasilkan 8 keset jenis tebal dengan upah Rp 5.000 untuk 1 buah keset.

³ Ibu Lilik, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2022.

⁴ Ibu Suratun, Wawancara Pada Tanggal 13 Juni 2022.

*“Sudah lama saya bekerja disini kurang lebih 7 tahunan. Untuk upah atau pendapatan yang diterima itu tergantung dari jenis keset apa yang dibuat, selain itu keadaan mesin juga mempengaruhi hasil keset. kalau waktu mesin lancar alhamdulillah bisa menghasilkan 8 keset jenis tebal yang Rp 5.000, asalkan mesin enak hasilnya juga bisa dapat banyak mba, tetapi jika mesinnya rewel kadang saya hanya dapat menjahit 3-4 keset saja”.*⁵

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Ibu Mar yang sudah bekerja selama kurang lebih 1 tahun beliau mengatakan:

*“Baru sebentar saya bekerja disini, mungkin baru 1 tahun leih. Untuk upahnya kecil tetapi itung-itung buat bantu suami beli kebutuhan dapur. Dalam sehari kisaran 20 biji keset yang dapat saya buat ya kadang juga lebih tergantung dari jam berapa saya memulai kalau dari pagi pagi bias dapat 25.an keset, dan untuk upahnya 1 keset di itung Rp 2.200,00.”*⁶

Kemudian wawancara dengan Ibu Kusus yang telah bekerja selama 2 tahun beliau mengatakan

*“Alhamdulillah sudah ada 2 tahunan saya menjahit. Untuk upahnya memang kecil cuman Rp 1.200,00 karena saya menjahit keset rempel ini. Sehari-harinya saya mampu menjahit keset 30-35 keset. Itupun dari pagi sampai sore tanpa berhenti, kecuali solat dan makan. Cukup ngoyo sebenarnya, tetapi ingat kebutuhan sehari-harinya, belum sanga sekolahnya. Kadang jika ada tetangga meminta tolong jaitin saya jait dulu itung itung dapat tambahan uang, la jait 1 baju tetangga upahnya udah lumayan. Kalau jait keset kan bisa jait 10 keset mba.”*⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau upah yang diterima pekerja cukup kecil dan cukup ngoyo sehingga ada pekerja yang menjadikan pekerjaan ini musiman, jika musim menanam dan panen maka pekerja memilih untuk bekerja

⁵ Ibu Ngapiah, Wawancara Pada Tanggal 14 Juni 2022.

⁶ Ibu Mar, Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2022.

⁷ Ibu Kusus, Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2022.

di sawah dengan jam bekerja yang lebih sedikit tetapi mendapatkan upah yang lumayan. Kemudian ada pekerja juga yang mencari tambahan pekerjaan lain dengan menerima jaitan dari tetangga menurutnya cuman beberapa menit jait udah dapat upah yang lebih tinggi daripada menjait satu keset. Sistem pengupahan yang di lakukan di *home industry* ini yaitu sistem borongan dimana upah diberikan sesuai dengan kesanggupan para pekerja dalam menjahit keset. Besaran upah yang dihasilkan juga tergantung dari tingkat kedisiplinan para pekerja dalam bekerja.

Dalam sehari biasanya karyawan yang menjahit keset jenis jambul tebal dapat menghasilkan 8 keset sehingga mendapatkan upah Rp 40.000,00, untuk karyawan yang menjahit keset jenis jambul tipis dapat menghasilkan 30-35 keset sehingga mendapatkan upah Rp 35.000,00-Rp 40.000,00, kemudian untuk karyawan yang menjahit keset jenis duri dalam sehari mampu menghasilkan 15-20 sehingga dalam sehari mendapatkan uang sebesar Rp 35.000-Rp 40.000,00.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi selaku pemilik mengenai pembayaran upah yang dilakukan beliau mengatakan jika pembayaran upah dilakukan setiap 10 hari sekali.

“Pembayaran dilakukan dalam 10 hari sekali karena jika sebulan pembayarannya banyak pekerja yang protes tidak punya uang. Dalam 10 hari itu rata-rata pekerja dapat Rp 450.000.an mba, paling sitik ya Rp 300.000-350.000.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa upah tertinggi yang diterima pekerja dalam 10 hari menjadi pengrajin

keset ini yaitu sebesar Rp 450.000,00 dan upah terendah pekerja sebesar Rp 300.000,00.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia yang utama. Dengan adanya usaha *home industry* keset ini para pekerja mempunyai tabungan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi perumahan masing-masing pekerja. Seperti halnya wawancara dengan Ibu Lilik yang mengatakan bahwa walaupun upah yang diterimanya tidak menentu dan terkadang hanya dapat sedikit tetapi beliau mengaku memiliki tabungan hasil beliau bekerja di *home industry* ini. Dengan adanya tabungan tersebut beliau mengaku dapat membantu suaminya untuk merevonsi rumahnya.

*“Uang hasil saya bekerja sebagian saya tabung dan alhamdulillah sudah terkumpul sekitar Rp 5.000.000 yang saya gunakan untuk membantu membeli bahan bangunan seperti semen dan pasir untuk merenovasi rumah.”*⁸

Sedangkan wawancara dengan Ibu Suratun beliau mengatakan bahwa jika bekerja menjadi pengrajin keset ini untuk biaya sekolah anak-anaknya.

“Kalau untuk renovasi rumah tidak mba, seperti ini sudah cukup. Biaya sekolah anak-anak juga masih banyak”.⁹

Kemudian wawancara dengan 3 pekerja lainnya mereka mengatakan hal yang sama bahwa dengan bekerja menjadi pengrajin

⁸ Ibu Lilik, *Wawancara* Pada Tanggal 12 Juni 2022.

⁹ Ibu Suratun, *Wawancara* Pada Tanggal 13 Juni 2022.

ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk uang saku sekolah anak-anaknya.

“Buat kebutuhan sehari-hari sama uang saku sekolah cukup saja sudah Alhamdulillah”

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, rumah yang dimiliki oleh para pekerja *home industry* keset ini sudah memenuhi rumah layak huni, sehingga pekerja beserta keluarganya bisa hidup dengan nyaman.

c. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri masing-masing individu, dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadikan masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang lebih mudah serta lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja tanpa pendidikan yang tinggi. Dengan adanya *home industry* ini masyarakat memperoleh tambahan ekonomi guna membantu dan mencukupi dalam kebutuhan biaya sekolah anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ngapiah yang mengatakan jika dengan bekerja di *home industry* ini beliau dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi, dapat memberikan uang saku setiap harinya dan terbukti dengan salah satu anaknya yang berpendidikan hingga di bangku kuliah.

“Alhamdulillah dari saya bekerja di sini saya bisa membantu menyekolahkan anak-anak saya terutama anak pertama saya bias sampai kuliah.”¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Suratun beliau mengatakan,

“Hasil dari saya bekerja saya gunakan untuk memberikan uang saku sekolah, senilai Rp 15.000 setiap harinya. Saya punya 2 anak yang masih sekolah mba, yang satu laki-laki sekarang kelas 2 SMA dan yang satu perempuan masih SMP. Jadi ya sedikit dikit tetapi alhamdulillah buat ngasih uang jajannya sehari-hari.”¹¹

Kemudian wawancara dengan Ibu Lilik yang mengatakan bahwa beliau hanya mempunyai 1 anak dan sudah tamat SMA sehingga penghasilannya dapat digunakan untuk menabung.

“Anak saya sudah tamat SMA jadi sekarang udah gak ada lagi yang sekolah, jadi hasil saya bekerja saya tabung.”¹²

Wawancara dengan Ibu Mar beliau mengatakan

“Dalam hal pendidikan, ya dengan bekerja disini saya tidak kesulitan untuk membeli buku maupun buat sehari-harinya ngasih sanga”.¹³

Kemudian wawancara dengan Ibu Kusus beliau mengatakan

“Tergantung penghasilan mba, kalau dapatnya banyak ya bisa digunakan untuk membayar uang sekolah, tetapi jika dapatnya sedikit ya cuman bisa buat uang jajannya saja.”¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bekerja di home *industry* ini memberikan nilai tambah

¹⁰ Ibu Ngapiah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juni 2022.

¹¹ Ibu Suratun, *Wawancara* Pada Tanggal 13 Juni 2022.

¹² Ibu Lilik, *Wawancara* Pada Tanggal 12 Juni 2022.

¹³ Mar, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁴ Ibu Kusus, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juni 2022.

ekonomi yang dapat digunakan untuk membantu biaya pendidikan pekerja maupun dapat memberikan uang saku sekolah setiap harinya.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan dapat dilihat mampu atau tidaknya masyarakat untuk menjalankan kesehatan dan mampu membiayai pengobatan. Berdasarkan wawancara dengan ketiga pekerja yaitu Ibu Lilik, Ibu Ngapiah, Ibu Mar, Ibu Kusus dan Ibu Suratun mereka mengatakan hal yang sama bahwa sistem pekerjaan mereka sistem borongan dimana jika para pekerja sakit maka mereka tidak bekerja.

“Sistem kerjanya semau kita, jadi jika sakit ya tidak bekerja. Alhamdulillah belum pernah sakit yang para ya mba, sehingga jika sakit ya beli obat-obatan warung”

Menjadi pekerja tidak terikat oleh jam kerja, menjadikan pekerja bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, damai, nyaman dan tidak merasa takut adanya penindasan. Suasana hati yang baik dan senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dapat digunakan untuk tabungan masa depan. Berbeda jika bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan terkadang lemburan.

Berdasarkan wawancara di atas, para pekerja di *home industry* keset ini dapat dikatakan sejahtera karena dengan sistem kerja tidak terikat oleh jam kerja, ketika pekerja merasa kurang sehat maka pekerja memutuskan untuk tidak bekerja. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Menurut wawancara dengan para pekerja mengenai bagaimana kondisi para pekerja sebelum dan sesudah mereka bekerja di *home industry* keset ini mereka mengaku jika dengan adanya *home industry* ini sangat membantu mereka untuk tambahan ekonomi keluarganya. Seperti yang diungkapkan Ibu Suratun yang mempunyai 2 anak yang masih sekolah.

*“Sebelum adanya home industry ini pekerjaan saya itu buruh tani mba, jadi saya bekerja waktu musim menanam dan musim panen. Alhamdulillah si ada bisnis keset ini saya mempunyai pekerjaan tetap walaupun hasilnya sedikit tetapi dapat membantu menambah penghasilan buat jajan anak-anak.”*¹⁵

Selanjutnya diutarakan oleh Ibu Lilik, salah satu pekerja *home industry* keset, beliau berkata,

*“Sebelum ada usaha ini saya diam saja dirumah jadi ibu rumah tangga, sekarang sudah ada tempat bekerja lumayan buat nambah tabungan merenovasi rumah.”*¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ngapiah yang mengatakan bahwa dengan adanya *home industry* ini ekonomi keluarga sedikit terbantu karena beliau juga mempunyai anak yang

¹⁵ Ibu Suratun, *Wawancara* Pada Tanggal 13 Juni 2022.

¹⁶ Ibu Lilik, *Wawancara* Pada Tanggal 12 Juni 2022.

sedang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan sehingga membutuhkan tambahan penghasilan.

“Anak saya ada yang sedang kuliah jadi saya harus punya tambahan penghasilan untuk membantu suami, alhamdulillah ada home industry ini yang dekat rumah jadi saya bisa bekerja. Walaupun hasilnya tidak menentu kadang dapat banyak kadang sedikit tetapi alhamdulillah setiap hari dapat penghasilan daripada sebelumnya saya bekerja menjahit di tempat tetangga tetapi tidak setiap hari dan alhamdulillah dengan bekerja disini saya juga bisa menyekolahkan anak pertama saya hingga sekarang sedang kuliah.”¹⁷

Kemudian wawancara dengan Ibu Mar

“Saya belum lama bekerja disini. Awalnya saya hanya coba-coba daripada nganggur dirumah. Walaupun memang kecil dapatnya tetapi dapat penghasilan setiap harinya.”¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Kusus

“Adanya bisnis keset ini saya merasa terbantu karena dapat menambah penghasilan ya walaupun kerjanya terkadang ngoyo jika ingin mendapatkan banyak keset”¹⁹

Dengan Demikian demikian, dari hasil wawancara dan dokumentasi penelitian ini dapat dikatakan bahwa nilai tambah ekonomi *home industry* kerajinan keset dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* keset ini memberikan nilai tambah ekonomi untuk pekerja sehingga para pekerja merasa terbantu dengan adanya *home industry* ini akan tetapi jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan dari BPS dalam segi pendapatan yang minim, dari segi perumahan dan permukiman para pekerja belum dapat memperbaiki

¹⁷ Ibu Ngapiah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juni 2022.

¹⁸ Mar, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juni 2022.

¹⁹ Ibu Kusus, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juni 2022.

kondisi rumahnya, dari segi pendidikan para pekerja hanya dapat memberikan uang saku sekolahnya setiap hari, kemudian indikator kesehatan yang hanya dapat berobat menggunakan obat-obatan warung dapat dikatakan *home industry* ini belum dapat membuat pekerja menjadi sejahtera.

C. Analisis Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan Menurut Fahrudin yaitu merupakan sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di *home industry* keset, *home industry* ini berdiri di bidang pembuatan kerajinan keset dari kain perca yang terdapat di Desa Selorejo tepatnya di Dusun Sumber Rahayu RT.009 RW.004, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam membantu menambah nilai tambah ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Temuan awal sebelum penelitian adalah keluhan para pekerja yang mengatakan jika upah yang diterima cukup minim, namun setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung peneliti menemukan fakta bahwa nilai tambah ekonomi yang di hasilkan dari kain perca menjadi keset ini cukup

kecil yaitu Rp 1.000,00 untuk keset jenis jambul tebal, Rp 2.550,00 untuk keset jambul tipis, dan Rp 2.300,00 untuk keset jenis duri. Sehingga dalam hal ini upah yang diberikan kepada pekerja juga kecil. Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan fakta jika ketidakdisiplinan para pekerja juga mempengaruhi upah yang mereka dapatkan.

Berdasarkan 4 indikator dari BPS yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan seseorang, dapat dilihat dari indikator pertama yaitu indikator pendapatan dimana semakin besar pendapatan yang diterima seseorang maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Maka, semakin tingginya pendapatan yang didapatkan akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti upah yang mereka dapatkan cukup kecil sehingga hanya mampu untuk memenuhi kebutuhannya setiap harinya. Para pekerja akan menerima upah yang besar jika mereka bekerja dari pagi hingga sore tanpa istirahat kecuali makan siang dan sholat dzuhur dan cukup ngoyo. Sehingga dalam hal ini tidak sejalan dengan indikator yang ditetapkan BPS dan pekerja dikatakan belum sejahtera karena upah yang didapatkan kecil dan para pekerja harus bekerja dengan ekstra jika ingin mendapatkan upah yang tinggi.

Indikator kedua dari BPS yaitu perumahan dan permukiman, berdasarkan hasil penelitian dengan bekerja di *home industry* ini para pekerja belum dapat untuk memperbaiki kondisi tempat tinggalnya dikarenakan upah yang mereka dapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-

harinya walaupun jika peneliti teliti rumah para pekerja telah memenuhi rumah layak huni.

Indikator yang ketiga yaitu pendidikan, Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan akan lahir tenaga-tenaga kerja yang mempunyai etos kerja yang tinggi, terampil dan terdidik sehingga dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti para pekerja mengaku jika banyak dari pekerja yang merasa dengan bekerja menjadi pengrajin keset ini mereka mampu untuk memberikan uang saku sekolah maupun untuk membelikan peralatan sekolah seperti halnya buku.

Indikator yang keempat yaitu kesehatan, masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian dalam hal kesehatan para pekerja memutuskan untuk tidak bekerja jika mereka merasa kurang enak badan dan mereka mengaku hanya mampu untuk membeli obat-obat warung jika mereka sakit. Berdasarkan indikator ini tidak sejalan dengan teori dari indikator BPS dan para pekerja dikatakan belum sejahtera karena tidak adanya jaminan kesehatan dari *home industry* keset ini, ketika mereka sakit maka para pekerja tidak bekerja dan jika mereka tidak bekerja maka mereka tidak mendapatkan upah.

Jika dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan dari BPS ini dapat dikatakan dengan adanya *home industry* ini dikatakan belum dapat

menyejahterakan pekerja, dilihat dari beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria dikatakan sejahtera.

Jika dilihat dari kesejahteraan secara islam menurut hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, juga diriwayatkan oleh Muslim, Imam Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Tirmidji, Nabi S.A.W berkata yang artinya: “Maka siapa yang saudaranya berada di tangannya hendaklah dia memberi makan dari apa yang dia makan dan memberi pakaian dari pakaian yang ia pakai.” Dalam hadist ini menunjukkan bahwa majikan memiliki kedudukan yang sama dengan buruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok manusia, sehingga buruh harus diberi upah yang mampu menutupi kebutuhannya. Selain itu juga Islam mengajarkan agar majikan bermurah hati dalam memberikan upah, sehingga buruh mampu mencukupi kebutuhannya. Hal ini tentunya akan mewujudkan kesejahteraan secara materi yang kemudian dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian tidak sejalan dengan teori ini dikarenakan upah yang diberikan cukup minim dan tidak sebanding dengan pekerjaan yang dikerjakan. Pekerja mendapatkan upah yang cukup tinggi jika para pekerja bekerja dengan ekstra.

Dalam hal ini nilai tambah ekonomi *home industry* keset dalam upaya peningkatan kesejahteraan pekerja dapat dikatakan bahwa nilai tambah yang didapatkan *home industry* ini kecil sehingga para pekerja dikatakan belum sejahtera bekerja di *home industry* ini dilihat dari beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan BPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan nilai tambah ekonomi yang diperoleh dari hasil nilai tambah ekonomi yang didapatkan dari kerajinan keset dari kain perca ini berbeda-beda tergantung jenis keset apa yang dibuat dan berapa banyak bahan yang dihabiskan untuk membuat per buah keset. Nilai tambah ekonomi yang didapatkan untuk keset jenis jenis jambul tebal ini yaitu Rp 1.000,00, untuk nilai tambah ekonomi yang didapatkan untuk jenis jambul tipis ini yaitu Rp 2.550,00 dan untuk jenis keset duri yaitu sebesar Rp 2.300,00 per buah keset.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan bahwa nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari kain perca menjadi keset cukup minim sehingga upah yang diberikan pekerja juga kecil sehingga jika dilihat dari kesejahteraan pekerja dikatakan bahwa para pekerja belum merasakan kesejahteraan.

B. Saran

1. Bagi pemilik *home industry* keset, dengan modal yang tinggi untuk membuat keset jenis jambul tebal seharusnya menghasilkan nilai tambah yang tinggi pula sehingga sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dengan

keuntungan yang didapatkan. Pemilik dapat menaikkan harga keset dari harga Rp 13.000,00 per buah keset jambu tebal menjadi Rp 15.000,00.

2. Perlu adanya disiplin waktu yang harus diterapkan kepada pekerja agar hasil yang mereka peroleh maksimal agar tidak ada pekerja yang mengeluh upah yang didapatkan kecil. Jika para pekerja mengatur jam kerjanya maka hasil yang mereka dapatkan juga maksimal. Kemudian juga perlu adanya perbaikan mesin jahit yang sekiranya perlu diperbaiki segera untuk diperbaiki agar karyawan juga bisa lancar dalam membuat keset dan tidak terjadi kendala saat bekerja sehingga hasil yang mereka dapatkan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan dan Denny Asmas. “Hubungan EVA Dan MVA Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 12 No. 1 2012.
- Ary, Komang Pratiwi, dkk. “Pengaruh Program Kerja Kesejahteraan Karyawan Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan RSUP Sanglah Denpasar-Bali”. *Jurnal Prospek* Vol. 1 No. 2/Desember 2019.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Christanto, Bram . “Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kabupaten Grobogan”. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 4 No. 3. 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2008. 1382.
- Eko, Agung Purwana. “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Justicia Islamica* .Vol. 11. No. 1. 2014.
- Enny, Mahmudah W. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Ubhara Manajemen Press, 2019.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Hasanah, Urwatul. *Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Home Industry Terasi Udang Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Selong: Universitas Gunung Rinjani. 2020.
- Julita, Maisa. “Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Usaha Pada AV. Mandiri Perabot Di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”. Aceh Barat: Universitas Umar Meulaboh. 2016.
- Mardiyanto, Herry. “Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Pemegang Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing Di Bei”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 No. 1/Januari 2013.
- Markhamah et al. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Novia, Fransiska Amber Permatasari. *Analisis Nilai Tambah Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik CV. Kasturi Berkah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2021.
- Novi Yanti Sandra Dewi, “Pengupahan Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Econetica* Vol.1, No. 2/November 2019, 21.
- Ruauw, Eyverson. dkk. “Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Agroindustri Manisan Pala UD Putri Di Kota Bitung”. *ASE*. Volume 8 Nomor. 1/Januari 2012.
- Simbolon, dkk. “Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 8 No. 1/Februari 2014.
- Soelistijo, Ukar W. “Beberapa Indikator Nilai Tambah Ekonomi Indonesia: Sektor Energi Dan Sumber Daya Mineral”. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara* .Vol. 9 No. 1/Januari 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wayan, I Agus Widiana & I Wayan Wenagama. “Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 8 No. 7. 2019.
- Yuliana, Sa’adah, dkk. “Analisis Nilai Tambah Pada Industri Kerajinan Pakaian Bordir Di Desa Seri Tanjung”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 2 No.1, 2004.
- Zulhimi, Muhammad, dkk. “Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sektor 1 yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Vol. 2 No. 1 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : b-1499/In.28.1/J/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rina El Maza (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NPM : 1804041165
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI HOME INDUSTRY KESET
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI
DI DESA SELOREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

OUTLINE

ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI *HOME INDUSTRY* KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (Studi Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Nilai Tambah Ekonomi
 - 1. Pengertian Nilai Tambah Ekonomi
 - 2. Metode Penetapan Nilai Tambah Ekonomi
 - 3. Keunggulan dan Kelemahan Nilai Tambah Ekonomi
 - 4. Manfaat Nilai Tambah Ekonomi
- B. Kesejahteraan Pekerja
 - 1. Pengertian Kesejahteraan Pekerja
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pekerja
 - 3. Program Kesejahteraan Pekerja
 - 4. Tujuan dan Manfaat Program Kesejahteraan Pekerja

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum *Home Industry* Keset
 - 1. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Keset
 - 2. Visi dan Misi *Home Industry* Keset
- B. Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Keset Pada *Home Industry*
- C. Analisis Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

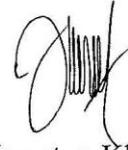
Metro, Mei 2022

Dosen Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I.
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,



Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI *HOME INDUSTRY* KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (Studi Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi.

Wawancara

- A. Wawancara Kepada Ibu Dewi Ratnawati selaku pemilik *home industry*
 1. Sejak kapan *home industry* keset ini berdiri?
 2. Apakah yang menjadi alasan anda mendirikan *home industry* keset ini?
 3. Darimana bahan yang diperoleh untuk proses produksi keset?
 4. Berapa biaya yang diperlukan untuk membuat 1 keset?
 5. Dalam sebulan dapat menjual berapa buah keset?
 6. Apakah ada target yang harus dikejar para pekerja dalam sebulan?
 7. Berapa harga jual keset?
- B. Wawancara Kepada Pekerja
 1. Sudah berapa lama anda bekerja di *home industri* keset ini?
 2. Berapa lama jam kerja anda setiap harinya?
 3. Dalam sehari mendapatkan berapa buah keset dan berapa upah yang anda dapatkan setiap harinya?
 4. Apakah ada tambahan jam kerja atau lembur?
 5. Bagaimana peran *home industry* keset dalam hal pendidikan?
 6. Bagaimana kondisi lantai, atap, dinding rumah tempat tinggal anggota keluarga pekerja?

7. Jika ada anggota yang sakit apakah dibawa untuk berobat?
8. Bagaimana pekerja jika masuk waktu solat, apakah disediakan tempat untuk melaksanakan ibadah?
9. Apakah dengan adanya *home industry* ini memberikan nilai tambah ekonomi?

C. Dokumentasi

1. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian
2. Data-data lokasi penelitian

Metro, Mei 2022

Dosen Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs



Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1858/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NPM : 1804041165
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SELOREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI HOME INDUSTRY KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI DI DESA SELOREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Dewi Ratnawati

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1857/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SELOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1858/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 09 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **USWATUN KHASANAH**
NPM : 1804041165
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SELOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI HOME INDUSTRY KESET DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI DI DESA SELOREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1128/In.28/S/U.1/OT.01/08/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1804041165
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804041165

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 September 2022
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Uswatun Khasanah
NPM : 1804041165
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Nilai Tambah Ekonomi Home Industry Keset Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja (Studi Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 9%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 September 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Uswatun Khasanah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESY

NPM : 1804041165

Semester/TA : IX/2022

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/08 2022	BAB IV - Isi wawancara kurang detail	
		Acc bab IV - V	

Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa



Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswatun Khasanah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1804041165 Semester / T A : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	16/2022 /06	BAB IV - Tambahkan indikator kesejahteraan - Jika sudah dianalisis, tidak ada wawancara tetapi hasil dari wawancara / hasil penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswatun Khasanah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1804041165 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 23 Mei 2022	APP - Tambahkan pertanyaan terkait kesejahteraan Petenja 1. Sistem upah yang diberikan bagaimana 2. Apakah ada lemburan 3. Berapa upah yang diberikan ketika lemburan 4. Ketika lebaran, apakah ada THR 5. Harga keset. - Crosscheck ke petenja juga.	
	Kamis, 02 Juni 2022	ACC APP dan outline	

Dosen Pembimbing,

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uswatun Khasanah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1804041165 Semester / T A : VIII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 19 Mei 2022	Outline - Penambahan kalimat Point B dan C BAB IV B. Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Kesek Pada Home Industry C. Analisis Praktek Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Kesek Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pekerja	
	Senin, 23 Mei 2022	Acc outline	

Dosen Pembimbing,



Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,



Uswatun Khasanah
NPM. 1804041165

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Pemilik *Home Industry Keset*

Wawancara dengan Ibu Dewi Ratnawati



2. Wawancara dengan pekerja

Wawancara dengan Ibu Ngapiah



Wawancara dengan Ibu Suratun



Wawancara dengan Ibu Lilik



Wawancara dengan Ibu Mar



Wawancara dengan Ibu Kusus



Bahan Baku Kain Perca



Kondisi Gudang





Produk Kaset



Keset Jambul Tebal



Keset Jambul Tipis



Keset Duri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Uswatun Khasanah dilahirkan di Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 11 Maret 2000, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mashuri dengan Ibu Ponirah.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bumimas Batanghari Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Batanghari, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Batanghari, selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.